

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era modern ini masyarakat dalam mengobati penyakitnya tidak hanya percaya dengan pengobatan medis, akan tetapi masyarakat juga yakin pada pengobatan alternatif maupun tradisional. Pengobatan medis diterapkan atas dasar penelitian ilmiah yang telah dilakukan. Sedangkan pengobatan alternatif lebih didasari oleh pengalaman dan penilaian subyektif pasien tanpa dasar obyektif. Metode pengobatan alternatif yang masyarakat gunakan terkadang memang sangat tidak logis karena tidak sesuai dengan konsep pengobatan modern, seperti penggunaan media hewan untuk transfer penyakit, penggunaan kekuatan supranatural, air doa dan lain lain.<sup>1</sup>

Umat Islam di penjuru dunia mempercayai bahwasanya *al-Qur'ān* merupakan sebuah petunjuk bagi kehidupan manusia yang absoul dan abadi, dimana setiap Muslim dianjurkan untuk membaca dan mengamalkannya, terlebih pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Di sisi lain *al-Qur'ān* juga merupakan kitab suci yang menjadi manhaj hayati umat Islam agar mendapatkan kehidupan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mendalami dan memahami *al-Qur'ān*, pandangan Islam sangatlah beragam, dimulai dari perbedaan akan bacaan, ataupun membaca *al-Qur'ān* yang bermaksud untuk ibadah ritual agar

---

<sup>1</sup> Fanani, Dewi, *Health Belief Model* pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan bantuan Dukun. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: 2014) hlm.54-59

mendapatkan ketenangan jiwa bahkan bertujuan untuk mendapatkan kekuatan terhadap ayat-ayat *al-Qur'ān* tersebut.<sup>2</sup>

*Al-Qur'ān* merupakan media yang digunakan untuk penyembuhan segala penyakit, dengan menggunakan *al-Qur'ān* sebagai obat adalah perkara yang sudah ditetapkan dalam syari'at Islam. Dan bukan hanya itu saja, fenomena yang terjadi dalam masyarakat juga meyakini atas kemanjuran *al-Qur'ān*, bahkan banyak dari mereka yang sakit yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan, akan tetapi berkat rahmat dan ampunan Allah yang senantiasa mengiringi mereka yaitu melalui bacaan ayat-ayat *al-Qur'ān*, maka penyakit mereka pun dapat disembuhkan dengan keberkahan *al-Qur'an*. yang bilamana dibacakan atas orang yang sakit, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan memberikannya kesembuhan.<sup>3</sup>

*Al-Qur'ān* beberapa term yang memiliki makna pengobat, yakni: *bur'ah* artinya kesembuhan, term ini diulang sebanyak 31 kali dalam *al-Qur'ān*, *salamah* atau *salim* atau keselamatan, *Quwah* artinya kekuatan, term ini disebutkan sebanyak 42 kali dalam *al-Qur'an*. *Ijma'anna* artinya ketenangan, term ini disebutkan sebanyak 12 kali di dalam *al-Qur'ān*. *Thāharah* dan *tazkiyyah* yang berarti kesehatan. Term *Thahārah* disebutkan 25 kali, sedangkan *tazkiyah* disebutkan 23 kali saja dalam *al-Qur'ān*. dan *Shifā* yang berarti menyembuhkan atau obat, term ini diulang 8 kali di dalam *al-Qur'an*. dua di antaranya bermakna

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Living Qur'an*" dalam Syahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm.65.

<sup>3</sup> Fida Abdul, "*Pengobatan al-Qur'an*", cet 1 (Jawa Timur: Mas Media Buana Pustaka,2009), hlm. 11

pinggir atau tepi yang mendekat pada kejauhan dan 6 ayat lainnya bermakna kesembuhan fisik serta kejiwaan.<sup>4</sup>

Dalam realitanya, fenomena pembacaan *al-Qur'ān* sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai macam pembacaan *al-Qur'ān*, mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya. Bahkan ada pula model pembacaan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis ataupun pengobatan dan sebagainya. Pengobatan penyakit dengan menggunakan ayat *al-Qur'ān* sebagai media obat mujarab, seperti suwuk, dan ada juga seperti ruqyah yang menggunakan ayat *al-Qur'ān* untuk mengobati gangguan jin. Begitu juga penyakit fisik dapat disembuhkan dengan terapi ini.

Fenomena-fenomena di atas disebut dengan Living *Qu'ān*, di mana *al-Qur'ān* menjadi unsur utama dalam praktik kegiatan individu, kelompok maupun masyarakat. Mereka menjadikan ayat *al-Qur'ān* in sebagai media pengobatan. Menurut Romadhon al-Malawi tahap pertama dalam suatu pengobatan yakni harus menggunakan *al-Qur'ān*, baik membaca maupun mendengarkannya. Kemudian barulah bisa menggunakan obat-obatan. Al-Manawi mengutip pendapat Ibn Qayyim yang menyatakan bahwa *al-Qur'ān* merupakan penawar serta obat bagi hati, penyehat dan penyembuh bagi tubuh.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 82:

---

<sup>4</sup> Umar Latif, "*Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (syifa) bagi manusia*". Jurnal Al-Bayan Vol.21, No.30, Juli-Desember 2014, hlm. 83

<sup>5</sup> Romadhon al-Malawi, "*The Living Qur'an, Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*", (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 5

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari *al-Qur’ān* (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”<sup>6</sup>

Menurut Qurash Shibab dalam tafsirnya bahwa kata *Syifā* di atas menunjukkan fungsi *al-Qur’ān* sebagai obat (kesembuhan) dari keraguan ataupun penyakit dalam tubuh manusia, selain itu juga *al-Qur’ān* sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>7</sup>

Terkait penelitian ini, meskipun ayat *al-Qur’ān* telah banyak digunakan sebagai media pengobatan khususnya untuk pengobatan penyakit jiwa, namun hal lain nampak berbeda dengan penggunaan ayat *al-Qur’ān* untuk mengobati penyakit jasmani di Desa Kalisari, Losari Cirebon. Dimana Ny. Hj. Maesaroh memfokuskan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat *al-Qur’ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani, seperti sakit perut, keseleo, sakit kepala, panas, dan lainnya. Beliau menggunakan 4 surat pilihan dan 7 ayat *al-Qur’ān* yang beliau yakini akan menyembuhkan penyakit jasmani, tentunya atas izin Allah. 3 surat pilihan yang beliau gunakan yaitu: (1). Surat *Al-Fatihah*. (2). Surat *An-Nas*. (3). Surat *Al-Falaq*. (4). Surat *Al-Ikhlās*. Sedangkan 7 ayat yang beliau gunakan yaitu: (1). Surat *At-Taubah* ayat 51. (2). Surat *Yūnus* ayat 107. (3). Surat *Hūd* ayat 6. (4). Surat *Hūd* ayat 56. (5).

---

<sup>6</sup> Imam Ghazali Masykur Lc. Dkk. “Al-Qur’an Al-Mumayyaz”, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015)

<sup>7</sup> M. Qurash Shihab, “Tafsir al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur’an” (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Jilid 1.

Surat *Al-Ankabut* ayat 60. (6). Surat *Faḥir* ayat 2. (7). Surat *Azzummar* ayat 38.

Dalam hal ini Nyai Hj. Maesaroh meyakini bahwa surat dan ayat-ayat di atas dapat digunakan untuk pengobatan karena diijazahi langsung oleh orang tuanya. Beliau mendapatkan ijazah membaca 4 surat dan 7 ayat tersebut. Alasan beliau memakai ayat tersebut karena ada 2 faktor, yang pertama surat dan ayat ini merupakan ijazah dari orang tuanya, yang ke dua karena menurut beliau “Barangsiapa yang membaca atau membawa 7 tulisan ini, niscaya ia akan aman dari segala gangguan-gangguan yang membuat kejahatan.”<sup>8</sup> Dengan demikian, ketika 4 surat dan 7 ayat tersebut dibaca dengan penuh rasa keyakinan dan berserah diri kepada Allah dapat menjadi penolong untuk manusia itu sendiri. Adapun media yang beliau gunakan bermacam-macam seperti menggunakan air yang telah di beri doa, urut, pemijatan, penyentuhan dan lainnya. Biasanya pengobatan ini lebih dominan yang berobat adalah anak-anak kecil yang mempunyai keluhan seperti panas, sakit perut, dan pusing.

Alasan mengapa peneliti mengambil praktek pengobatan Ny.Hj. Maesaroh Aziz, pertama karena Ny.Hj. Maesaroh merupakan salah satu tokoh perempuan yang sangat disegani dan telah lama berkiprah di tengah masyarakat Desa Kalisari, selain seorang hafidzoh, beliau juga merupakan tokoh perempuan satu-satunya yang menggunakan al-Qur’an sebagai media pengobatan alternatif di desa Kalisari. Dari situlah banyak sekali masyarakat Kalisari bahkan masyarakat desa lainnya berdatangan yang menggunakan jasa beliau melalui media al-

---

<sup>8</sup> Tujuh ayat *al-Qur’ān* tersebut diijazahkan oleh Nyai Hj. Sholihah selaku ibu dari Nyai Hj. Maesaroh untuk digunakan pengobatan. Wawancara langsung dengan Ibu Ny.Hj. Maesaroh pada Tanggal 2 oktober 2020

Qur'an dalam mengobati penyakit jasmani yang dominan pasiennya adalah anak-anak.

Tempat praktik pengobatan bertempat di rumah ibu Ny.Hj. Maesaroh sendiri, dulu pengobatan tersebut dilakukan oleh Alm.Ibu Ny.Hj. Sholihah, sedangkan Alm. Ibu Nyai Sholihah mendapatkan ijazah ini dari Alm. Kyai Sanusi Babakan. Karena Nyai Sholihah meninggal kemudian pengobatan tersebut diijazahi kepada anaknya yakni Ibu Nyai Hj. Maesaroh Aziz. Nyai Maesaroh merupakan Putri pertama dari pasangan K.H. Abdul Aziz dan Nyai Hj. Sholihah yang merupakan sesepuh dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalisari, Losari, Cirebon. Dimana Ny.Hj. Maesaroh merupakan pengasuh Ponpes Al-Asy'ariyyah Putri, beliau juga merupakan panutan masyarakat Kalisari, beliau dikenal juga sebagai orang yang begitu dermawan, sabar dan ramah.

Penelitian ini, membahas mengenai manfaat serta pengamalan *al-Qur'an* yang di terapkan di tengah masyarakat, yakni penggunaan ayat dan surat pilihan *al-Qur'an* sebagai media pengobatan yang telah disebutkan di atas yang ada di alami masyarakat, disebut dengan *living Qur'an*. dalam hal ini terdapa adanya praktek *Living Qur'an* di Desa Kalisari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

Muhammad Yusuf menyatakan bahwa upaya membuat hidup dan menghidupkan *al-Qur'an* oleh masyarakat, dalam arti respon sosial (realitas) terhadap *al-Qur'an* itu dikatakan *living Qur'an*, baik itu *al-Qur'an* dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah profane (tidak keramat) disatu sisi sebagai buku petunjuk (*hudā*) yang bernilai sakral.<sup>9</sup> Ringkasnya *Living Qur'an* merupakan upaya memahami

---

<sup>9</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*, dalam *M.Mansyur, DKK.*," Metodologi Penelitian *Living Qur'an* dan Hadist, hlm.36-37

praktik kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh *al-Qur'ān*. Menurut Sahiron *genre* dan obyek penelitian *al-Qur'ān* dibagi dalam empat bagian. Pertama, penelitian yang menempatkan teks *al-Qur'ān* sebagai objek kajian.

Dalam hal ini, teks *al-Qur'ān* diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan sesuatu yang diharapkan dari penelitiannya. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks *al-Qur'ān*, namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian. Penelitian ini disebut *al-Khuli* dengan dirasat *maḥawla al-Qur'ān* (studi tentang apa yang ada di sekitar teks *al-Qur'ān*). Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks *al-Qur'ān* sebagai objek penelitian. Keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks *al-Qur'ān* dan hasil penafsiran seseorang.<sup>10</sup>

Dalam living *Qur'ān*, resepsi merupakan respon masyarakat terhadap teks atau hasil penafsiran *al-Qur'ān* yang menjadikan *al-Qur'ān* bukan hanya sebagai bacaan, akan tetapi sebagai teks yang hidup dalam keseharian masyarakat.<sup>11</sup> Dalam operasionalnya, resepsi atau penerimaan adalah ketika seorang menerima sesuatu dan dapat berinteraksi dengan sesuatu itu. Jadi resepsi *al-Qur'ān* ialah penjelasan bagaimana seseorang menerima *al-Qur'ān* dan mampu berinteraksi dengannya, baik dengan cara merespon, menggunakan serta memanfaatkannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Sahiron Samsudin, "Metodologi penelitian Living *Qur'ān* dan Hadis", ((Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. xi-xiv

<sup>11</sup> Sahiron Samsudin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi *al-Qur'ān* dan Hadis dalam Metode Penelitian Living *Qur'ān* dan Hais, ed, Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. xi-xiv

<sup>12</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah *al-Qur'ān*: Dari Pewahyuan ke Resepsi, sebuah Pencarian Awal Metodologis", dalam Islam, Tradisi dan Peradaban, ed. Syamsudin (Yogyakarta, Suka Press, 2012), hlm.73

Beranjak dari fenomena-fenomena yang telah dilakukan oleh masyarakat Kalisari dan sekitarnya. Pengobatan ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu masalah yang diangkat pada penelitian ini berjudul “Pengguaan Ayat dan Surat Pilihan *Al-Qur’ān* Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Resepsi Fungsional Ayat-ayat *Al-Qur’ān* Oleh Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang Praktik pengobatan?
2. Bagaimana Resepsi *al-Qur’ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani?

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum praktik pengobatan penyakit jasmani
2. Untuk mengetahui resepsi *al-Qur’ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani

### **b. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Kajian ini digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu *Al-Qur’ān* dan Tafsir, khususnya dalam kajian *Living Qur’ān* dan sebagai bentuk kajian penelitian lapangan yang mengkaji fenomena yang ada di lembaga-lembaga

nonformal yang terkait dengan praktik bacaan ayat-ayat *al-Qur'ān* yang terjadi di masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat terhadap kegunaan *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan alternatif yang ada di Desa Kalisari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

#### D. Kajian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, sudah ada penelitian dan tulisan skripsi yang membahas pengobatan *al-Qur'ān*. maka dilakukan *review* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap masalah penulisan yang akan menjadi objek penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahbub Faris yang berjudul “Penggunaan Surah *al-Fatihāh* pada Pengobatan Penyakit (Studi Living *Qur'ān* di Desa Kalinganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kibupaten Sumenep Madura)” IAIN Surakarta, 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat *al-Qur'ān* untuk menyembuhkan penyakit yang dilakukan oleh Salimin, kemudia penelitian ini juga mengupas tentang keyakinan dan pemahaman warga setempat tentang surat *al-Fatihāh*.<sup>13</sup> Dari situlah dapat ditarik perbedaan bahwa penelitian mahbub Paris itu pengobatannya dengan menggunakan media surah *al-Fatihāh* saja sedangkan pengobatan yang saya teliti itu lebih banyak cakupan surah yang lain.

---

<sup>13</sup> Mahbub Faris, “*Penggunaan Surat Al-Fatihāh Pada Pengobatan Penyakit (Studi Living Qur'ān di Desa Kalinganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Madura)*”, Surakarta, Skripsi (Fakultas Ushuludin dan Dakwah. IAIN Surakarta, 2019).

2. Skripsi yang ditulis oleh Aida Hidayat yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat *al-Qur’ān* Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living *Qur’ān* di Kabupaten Demak Jawa Tengah” skripsi ini menjelaskan mengenai penggunaan ayat-ayat *al-Qur’ān* untuk pengobatan jasmani di Demak, dimana pengobatan tersebut terdapat beberapa macam cara pengobatan, diantaranya dengan membacakan ayat *al-Qur’ān* pada air minum, memijat, dan menuliskannya pada bagian tubuh yang sakit.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya ambil adalah pengobatan alternative yang ada di Desa Kalisari itu lebih cenderung terhadap pengobatan anak balita.
3. Tesis yang ditulis oleh Baytul Mukhtadin yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat *al-Qur’ān* untuk Pengobatan Penyakit Jiwa”. Tesis ini menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat *al-Qur’ān* untuk pengobatan jiwa dapat memberikan dampak yang bagus bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa. Dikarenakan ayat *al-Qur’ān* dapat memberikan energy positif untuk seseorang yang mengalami gangguan jiwa.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian Baytul Mukhtadin dengan penelitian yang saya ambil yaitu beliau menggunakan *al-Qur’ān* sebagai media pengobatan penyakit jiwa, sedangkan penelitian saya menggunakan *al-Qur’ān* sebagai media pengobatan jasmani.
4. Skripsi yang ditulis oleh Didiik Andriawan yang berjudul “Penggunaan Ayat *al-Qur’ān* Sebagai Pengobatan (Studi Living

---

<sup>14</sup> Aida Hidayat, “*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’ān Sebagai Metode Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi living Qur’ān di Kabupaten Demak Jawa Tengah)*”. Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011)

<sup>15</sup> Baytu Mukhtadin. “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur’ān Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur’ān di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)*”. Yogyakarta, Tesis (Prodi Agama dan Filsafat, Yogyakarta 2015)

*Qur'ān* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)". Skripsi ini menjelaskan tentang seorang tokoh yang berpengaruh dan dapat mengobati penyakit di pesantren Sunan Kalijaga. Beliau melayani berbagai macam penyakit baik penyakit fisik maupun non fisik dengan rincian sebanyak 104 macam penyakit fisik dan beberapa jenis penyakit non fisik yang secara global dibagi menjadi 4 macam. Dalam kasus-kasus penyakit medis, Tabib Komari banyak menggunakan ramuan tradisional.<sup>16</sup> Perbedaan dari penelitian yang saya ambil yakni beliau menggunakan ayat *al-Qur'ān* sebagai pengobatan penyakit non fisik maupun fisik, sedangkan penelitian yang saya ambil yakni hanya fokus terhadap pengobatan jasmani atau fisik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hadi yang berjudul "Fungsi *Al-Qur'ān* Sebagai Syifa' Bagi Manusia (Studi Living *Qur'ān* Pada Masyarakat Kaben, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan Jawa Timur)". UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir 2015. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan tentang kasus memfungsikan *al-Qur'ān* sebagai metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Lamongan. bahwasanya masyarakat Lamongan itu yakin dan percaya bahwa ayat *al-Qur'ān* itu berfungsi sebagai obat bagi manusia.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian Abdul Hadi dengan penelitian yang saya kaji yakni beliau lebih global

---

<sup>16</sup> Didik Andriawan, "Penggunaan Ayat-ayat *al-Qur'ān* Sebagai Pengobatan (Studi Living *Qur'ān* Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Khomari Saifullah, di Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)". Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga 2013).

<sup>17</sup> Abdul Hadi, "Fungsi *al-Qur'ān* Sebagai Syifā Bagi Manusia (Studi Living *Qur'ān* Pada Masyarakat Kaben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

membahas *al-Qur'ān* yang berfungsi sebagai *syifā*, sedangkan saya lebih cenderung membahas surat atau ayat *al-Qur'ān* yang sudah ditentukan yang digunakan oleh seorang tokoh perempuan sebagai media pengobatan penyakit jasmani.

6. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Rofiq yang berjudul “Pembacaan yang Atomistik terhadap *al-Qur'ān* dari Pewahyuannya ke Resepsi (sebuah Penvarian awal Metodologis)” artikel ini menjelaskan bahwa resepsi *al-Qur'ān* merupakan bentuk praktik kultural masa sekarang dan masa lalu. Dengan demikian *al-Qur'ān* tidak hanya mengkaji teks tertulis saja, akan tetapi mengkaji mengenai *al-Qur'ān* yang dibaca, di praktikan, ditafsirkan maupun digunakan untuk berbagai tujuan. Dari mulai tujuan religius sampai tujuan keduniawian.<sup>18</sup>

7. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Syauqi Alfanari dengan judul “Penggunaan Ayat-ayat *al-Qur'ān* Sebagai Obat, Studi Living *Qur'ān* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Bagusari, Jogotruman, Lumajang, Jawa Timur. Tesis ini menjelaskan bagaimana penggunaan ayat-ayat *al-Qur'ān* sebagai ruqyah dengan cara dibacakan langsung, selain itu, pengobatan alternatif ini juga menggunakan beberapa media pembantu diantaranya: air zam-zam, kurma, minyak zaitun dan lain sebagainya. Tesis ini juga menjelaskan tentang pemahaman pengasuh Ma'had bahwa *al-Qur'ān* merupakan obat penawar bagi segala macam penyakit.

Dari tema dan judul-judul buku, skripsi ataupun tesis yang telah membahas mengenai kajian Living *Qur'ān* tentang ayat *al-Qur'ān* sebagai obat dan berbagai karya tulislainnya. Penelitian Living *Qur'ān*

---

<sup>18</sup> Ahmad Rafiq, “Sejarah *al-Qur'ān* dan Pewahyuan (Sebuah Pencarian awal Metodologis)” dalam Islam Tradisi dan Peradaban Shahiran Syamsudin (ed), (Yogyakarta: Bima Mulia Pres,2012).

ini bukan merupakan penelitian Living *Qur'ān* yang pertama akan tetapi pengembangan dari living *Qur'ān* yang sebelumnya. Adapun penelitian kali ini lebih memfokuskan pada penggunaan 4 surat pilihan dan 7 ayat *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani yang ada di Desa Kalisari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

## **E. Kerangka Teori**

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian itu perlu adanya kerangka teori yang akan mempertajam pisau analisis, Peneliti menggunakan teori fenomenologi dan teori resepsi.

### **1. Teori Fenomenologi**

Fenomenologi secara etimologis berasal dari kata Yunani dari akar kata “*fenomenan*” atau “*fenomenon*” yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Menurut Edmund Husserl, fenomena adalah realitas sendiri yang nampak. Menurutnya tidak ada selubung atau tirai yang memisahkan kita dari realitas, realitas itu nampak bagi kita dan segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia, baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan. Dengan demikian fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.<sup>19</sup>

Untuk mencapai hakikat sesuatu menurut Edmund Husserl dibutuhkan tindakan reduksi, reduksi ialah menyaring semua pengalaman dalam bentuk kesadaran.<sup>20</sup> Adapun tindakan reduksi itu

---

<sup>19</sup> Dr. Farid Hamid, M.Si, Pendekatan Fenomenologi, artikel PDF, diakses pukul: 05.40 WIB.

<sup>20</sup> Muraybang Daulay, Filsafat Fenomenologi (Medan: Panjiaswaja Press, 2010). Hlm.

terdapat tiga tahapan, yakni: pertama, reduksi fenomenologis (fakta yang tampak). Kedua, reduksi Eidetis (esensi). Dan ketiga, reduksi transedental (makna).

Jadi dari teori fenomenologi tersebut bahwa pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani merupakan kesadaran masyarakat akan keyakinan yang nampak terhadap pengalaman seseorang yang dapat mengobati penyakit jasmani melalui media ayat *al-Qur'ān*. Adapun teori resepsi ini dibagi menjadi tiga tipologi. Antara lain:<sup>21</sup>

#### 1. Resepsi Eksegesis

Resepsi Eksegesis yakni ketika *al-Qur'ān* diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi eksegesis mewujud dalam bentuk penafsiran *al-Qur'ān*, baik *bī al-Lisān* dan ditulis *bī al-qalam*. *Bī al-lisān* artinya *al-Qur'ān* ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir *al-Qur'ān* semisal kitab tafsir Jalalain dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan *bi al-qalam* artinya *al-Qur'ān* yang ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

#### 2. Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, *al-Qur'ān* diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis pula, resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren *al-Qur'ān*. Yaitu antara lain dengan melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa *al-Qur'ān*. *al-Qur'ān* diterima dengan cara yang estetis artinya *al-Qur'ān* dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

---

<sup>21</sup> Ahmad Rofiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap *Al-Qur'ān*: Antara Penyimpangan dan Fungsi", dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu *Al-Qur'ān* dan Hadis, vol.5, no.1, Januari 2004, hlm.3

### 3. Resepsi Fungsional

Dalam resepsi ini, *al-Qur'ān* diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

Dari 3 teori resepsi tersebut teori eksegesis dan fungsional lah yang cocok dalam penelitian ini. Dimana *al-Qur'ān* merupakan bahasa arab yang memiliki makna yang diwujudkan dalam bentuk penafsiran. dan *al-Qur'ān* dijadikan sebagai tujuan tertentu, yakni tujuan pengobatan di Desa Kalisari, Losari Cirebon.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk menemukan data yang diperoleh selama penelitian, yang bertujuan untuk membuat analisa agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang dijadikan obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif.

### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Al-Asy'ariyyah Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

### 3. Sumber Data

Subjek penelitian yang akan diambil berasal dari beberapa sumber diantaranya wawancara, adapun sumber yang akan diwawancarai adalah:

a. Sumber Primer

1. Ny.Hj. Maesaroh Aziz seorang yang bisa menyembuhkan penyakit jasmani dengan perantara 4 surat pilihan dan 7 ayat al-Qur'an. 4 surat pilihan: (1). Surat *al-Fātiḥah*. (2). Surat *al-Ikhlāṣ* (3). Surat *an-Nas* dan (4) Surat *Al-Falaq*. Sedangkan 7 ayat yang digunakan adalah: (1). Surat *At-Taubah* ayat 51. (2). Surat *Yūnus* ayat 107. (3). Surat *Hūd* ayat 6. (4). Surat *hūd* ayat 56. (5). Surat *al-Ankabut* ayat 60. (6). Surat *Faṭir* ayat 2. (7). Surat *Azzummar* ayat 38
2. K.H Faizin Adnan yang merupakan adik ipar dari pelaku yang mengobati penyakit dengan menggunakan 4 surat pilihan 7 ayat al-Qur'an yang bertempat di Ponpes Al-Asy'ariyyah Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

b. Sumber Sekunder

1. Warga setempat sekitar Ponpes Al-As'ariyyah Desa Klaisari yang pernah berobat dengan Ny. Hj. Maesaroh Aziz.
2. Masyarakat desa lain yang pernah berobat kepada Ny. Hj. Maesaroh Aziz.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ialah:

a. Observasi (Pengamatan)

Konteks ini menggunakan metode observasi (pengamatan) terkait dengan penelitian yang akan berlangsung. Bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terutama terhadap pelaksanaan kajian living *Qur'ān* terkait pengobatan menggunakan 4 surat pilihan dan 7 ayat *al-Qur'ān* yang berada di Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*)

Wawancara Mendalam (*Indepeth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini, penulis mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kajian living *Qur'ān* yang meneliti mengenai penggunaan 4 surat pilihan dan 7 ayat *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani di Desa Kalisari kecamatan Losari Kabupaten Cirebon (Ponpes al-Asy'ariyyah). Langkah ini dilakukan untuk mendokumentasikan semua aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan tersebut. Metode ini digunakan untuk

menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan observasi.

## 5. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan adalah teknis analisis data deskriptif –analisis, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, karena data yang diperoleh berupa data verbal bukan nominal.

Metode deskriptif analisis adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan buku-buku dengan menggambarkan dan menjelaskan ke dalam bentuk yang dalimat yang disertai kutipan data.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda-beda, namun dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Oleh karena itu untuk menjadikan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami, maka dalam penulisan penelitaian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode dan pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tentang 4 surat pilihan dan 7 ayat *al-Qur'ān* dan tinjauan teori Living *Qur'ān*. Teori Resepsi *al-Qur'ān*, *al-Qur'ān* sebagai *Syifā*, serta surat dan ayat pilihan *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan.

Bab III memaparkan secara singkat dan jelas mengenai gambaran umum tentang (1) deskripsi lokasi penelitian yang mencakup profil Desa Kalisari, gambaran umum Desa Kalisari, Sejarah Desa Kalisari

Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. (2) menjelaskan bentuk resepsi al-Qur'an yang ada di Desa Klaisari.

Bab IV berisi tentang penggunaan *al-Qur'ān* sebagai media pengobatan penyakit jasmani, tradisi pengobatan di desa Kalisari, biografi Ny.Hj. Maesaroh dan tafsir serta fungsi ayat dan surat pilihan yang digunakan sebagai media pengobatan, analisis teori, dan juga respon masyarakat desa Kalisari terhadap pengobatan Ny.Hj. Maesaroh.

Bab V berisi penutup dari rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian, dan saran-saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian.